

JURNAL PENGABDIAN CAKRAWALA CANDRADIMUKA LITERASI
Vol.01, No.01, Oktober 2026, Hal.39-47
Pemberdayaan Guru Mgmp Pendidikan Pancasila Sma/K Di Kabupaten Magelang Dalam Peningkatan Kompetensi Penyusunan E-Book Digital Untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Nilai Toleransi
Delfiyan Widiyanto, Novitasari, Pratama Aji Wasisto

PEMBERDAYAAN GURU MGMP PENDIDIKAN PANCASILA SMA/K DI KABUPATEN MAGELANG DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PENYUSUNAN E-BOOK DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS NILAI TOLERANSI

Delfiyan Widiyanto[1], Novitasari[2], Pratama Aji Wasisto[3]

[12]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia
[3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesua

Article Info

Article history:

Received 31, 10, 2026
Revised 10, 11, 2026
Accepted 10, 11, 2026

Keywords:

E-book digital; Pendidikan Pancasila; MGMP; nilai toleransi; kompetensi guru

Corresponding Author:

delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id

ABSTRACT

Guru Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membangun karakter warga negara. Dalam pelaksanaannya Guru anggota MGMP Pendidikan Pancasila SMA/K di Kabupaten Magelang memiliki keterbatasan kompetensi profesional dalam penyusunan buku ajar, khususnya e-book digital yang relevan dengan kurikulum dan pendekatan pembelajaran mendalam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun e-book digital interaktif berbasis nilai toleransi.

Pengukuran hasil kegiatan dilakukan melalui pre-tes dan post-tes pada lima dimensi kompetensi yang diukur, serta kuesioner evaluasi kegiatan yang memuat sepuluh pernyataan yang tujuannya Adalah menguku kemampuan guru dalam penyusunan e-book digital untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil pre-tes dan post-tes menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada seluruh dimensi yang diukur. dimensi perancangan & evaluasi sikap digital mengalami peningkatan tertinggi. Data pre-tes dan post-tes menunjukan skor rata-rata naik pada seluruh dimensi kompetensi yang telah diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi kepekaan karakter & moralitas siswa dan dimensi pedagogi mendalam & kolaborasi digital serta integrasi tpack & kesiapan adopsi e-book hasil kategorisasi skor post-tes menunjukan kategori sangat baik. Dua dimensi yang pre-tesnya masih berkategori baik yaitu dimensi perancangan & evaluasi sikap digital, keterampilan desain & visualisasi modul) mengalami peningkatan nilai setelah kegiatan dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan berbasis pelatihan dan pendampingan praktik efektif meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya pada keterampilan teknis penyusunan bahan ajar digital yang relatif baru dikuasai oleh peserta.

PENDAHULUAN

Buku ajar menjadi salah satu komponen pembelajaran yang berperan untuk mendukung capaian pembelajaran. Pada saat ini, buku ajar berasal dari pengembangan rencana pembelajaran. Berdasarkan kurikulum merdeka, RPP diubah menjadi modul Ajar. Dengan demikian, modul ajar dikembangkan menjadi buku ajar digunakan untuk sumber belajar yang menjadi sarana untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Buku ajar sebagai sarana untuk mendukung jalannya pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan dan capaian pembelajaran. Buku ajar berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu (Abrar, 2018; Ardani, 2020; Andri, 2020). Penyusunan buku ajar dilakukan dengan sistematis, mudah dipahami, menarik minat pembaca dan sesuai dengan kaidah tata tulis aturan penulisan.

Berdasarkan pada Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 (4)Pasal 1 menjelaskan bahwa ”Modul teks adalah modul acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”. Penyusun buku ajar diperlukan keterampilan khusus berupa alur dan logika yang disesuaikan rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan. Keterampilan penyusunan buku ajar dapat dimiliki apabila seseorang dapat menyusun rancangan pembelajaran, terdapat alur dan logika, serta keterampilan penulisan itu sendiri.

Keterampilan penyusunan buku ajar termasuk dalam kompetensi guru. Kompetensi guru berdasarkan pada Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional. Keterampilan penyusunan buku ajar eratkan kaitannya dengan kompetensi profesional guru, bahwa kompetensi profesional guru berupa kemampuan guru dalam bidang keilmuan untuk penguasaan pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang meliputi penguasaan materi pelajaran dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan (Ariyanti & Ubaidillah, 2021; Makdis, 2020; Susanti, dkk, 2026; Wahyuni & Aini, 2025).

Kemampuan penyusunan buku ajar ini tidak semua guru dapat memilikinya, sehingga berpengaruh pada kompetensi profesionalisme guru. Kendala yang dihadapai oleh Bapak/Ibu Guru MGMP Pendidikan Pancasila di Kota Magelang ialah masih rendah kemampuan penyusunan buku ajar dan motivasi dalam mengembangkan kompetensi bidang ilmu. Hal ini menyebabkan kompetensi profesionalisme guru menjadi kurang. Guru diharapkan dapat menyusun buku ajar, capaian pembelajaran dapat diwujudkan. Namun, penyusunan buku belum dapat direalisasikan secara maksimal karena masih rendah kemampuan guru dalam penyusunan buku ajar dalam pembelajaran mendalam. Hal ini berdasarkan pada survei kepada Guru Pendidikan Pancasila tingkat SMA di Kabupaten Magelang berikut

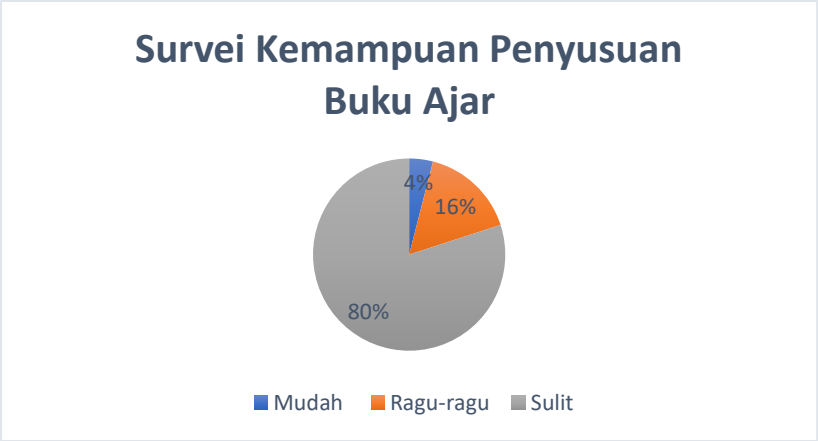


Diagram 1. Survei Kemampuan Penyusunan Buku Ajar

Berdasarkan uraian tersebut tujuan pengabdian ini ialah membantu guru untuk menyusun buku ajar digital berupa e-book digital dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan e-book digital untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada pembelajaran mendalam. Permasalahan yang ditemui dilapangan, belum maksimal nya pelatihan, workshop, dan pendampingan penyusunan buku ajar digital berupa e-book digital yang dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam penyusunan buku ajar digital berupa e-book digital.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan pelatihan, workshop, dan pendampingan penyusunan buku ajar digital berupa e-book digital di MGMP Pendidikan Pancasila dilakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan penyusunan buku ajar agar guru dapat memiliki keterampilan untuk menyusun buku ajar digital berupa e-book digital pada pembelajaran mendalam. Harapannya setelah guru mendapatkan pelatihan dan pendampingan guru-guru menjadi mahir dan memiliki keterampilan untuk menyusun buku ajar digital berupa e-book digital yang dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme.

METODE PELAKSANAAN

A. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan

   Pada tahap pelatihan guru Pendidikan Pancasila yang tergabung dalam MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengikuti pemberian materi rancangan penyusunan pembelajaran. Materi khusus menyampaikan e-book digital. Pemberian materi pembelajaran di ikuti dengan simulasi pada saat pelatihan.
2. Pendampingan

   Pendampingan berupa tahapan tim pengabdian melakukan pendampingan kepada Guru MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam penyusunan strategi pembelajaran dan konsep e-book digital.
3. Praktik-praktik Pembelajaran

   Tahapan Praktik pembelajaran tim pengabdian melakukan pendampingan guru yang membutuhkan untuk didampingi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membantu dan memberikan saran atas pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang sudah susun.

B. Langkah-langkah Kegiatan

1. Tahap Persiapan

   Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap awal ini adalah:

   a. Koordinator internal dalam tim pengabdian (dosen) dengan membagi tugas dan menyiapkan berbagai kebutuhan pelatihan dan pendampingan..
   b. Koordinasi eksternal dilakukan dengan ketua MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila

      Ketua tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk membahas rencana pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, tahapan pengabdian, dan tujuan akhir dari pengabdian. Langkah koordinasi dengan ketua MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lanjutan dari koordinasi awal untuk kerjasama untuk penentuan mitra.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

   Pada tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan memberikan materi tentang media pembelajaran dan strategi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau pendampingan penyusunan dan praktik pembelajaran.

   a. Pembukaan pelatihan dan pendampingan dilakukan
   b. Kegiatan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan langsung.
   c. Pelatihan dilakukan untuk menambahkan pengetahuan.
   d. Pendampingan dalam penyusunan buku ajar berupa e-book digital

3. Tahap Refleksi dan Evaluasi Kegiatan

   Ada beberapa langkah evaluasi program dalam kegiatan pengabdian ini, sebagai berikut:

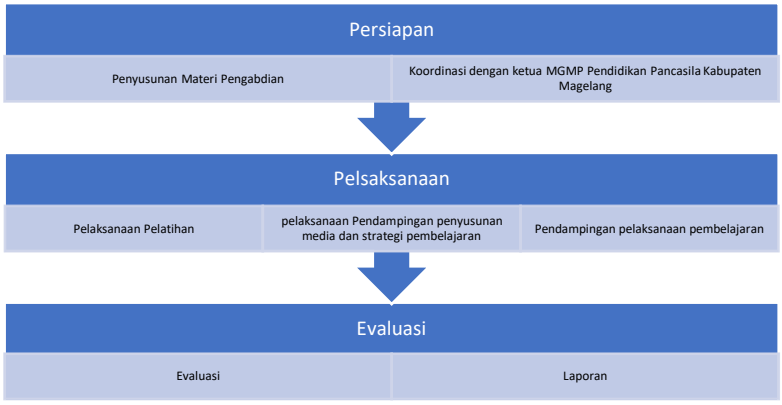
   a. Evaluasi produk

      Evaluasi produk dilihat dari kualitas konten kegiatan yang dilakukan. Ketercapaian kegiatan pengabdian dilihat dari produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, untuk produk yang dihasilkan berupa rancangan pembelajaran, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dokumen tersebut dihasilkan dari kolaborasi dari guru dengan tim pengabdian, sehingga terdapat hasil yang nyata dari kegiatan pengabdian.

   b. Evaluasi kebermaknaan

      Evaluasi pengabdian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pada ranah kualitatif dilihat dari adanya respon atau tanggapan dari guru terkait dengan adanya kegiatan pengabdian menambah pengetahuan dan memahami tentang materi pengabdian. Secara kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada guru MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk melihat respon dan kebermaknaan dari kegiatan pengabdian.

      Penjelasan tahapan pengabdian di jelasakan secara rinci dalam bagan dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini untuk guru MGMP Pendidikan Pancasila tingkat SMA/K menghasilkan buku ajar berupa e-book digital pada pembelajaran mendalam. Melalui kegiatan melatih dan mendampingi guru SMP menulis buku ajar berupa e-book digital. Buku ajar yang dihasilkan guru tidak hanya sampai pada draft, namun diupayakan sampai menjadi buku ajar yang layak. Kompetensi guru berdasarkan pada Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru berupa kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan atau seni yang meliputi penguasaan materi pelajaran dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan. Selama ini guru menggunakan buku ajar yang lama pelaksanaan pembelajaran, sehingga kurang relevan dengan materi kurikulum terbaru. Seiring dengan perkembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran mendalam, perlunya adanya penyegaran dan peningkatan keterampilan guru dalam menyiapkan pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan. Buku ajar memberikan penjelasan yang lebih rinci dari materi yang dipelajari. Luaran yang akan dicapai dalam program pengabdian unggulan ini adalah peningkatan keterampilan guru dalam penyusunan buku ajar, draf buku ajar bahkan layak, publikasi di media massa, poster, publikasi jurnal, dan hak kekayaan intelektual (HKI).

1. Tahap Persiapan

Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap awal ini adalah:

a. Koordinator internal dalam tim pengabdian (dosen) dengan membagi tugas dan menyiapkan berbagai kebutuhan pelatihan dan pendampingan..
b. Koordinasi eksternal dilakukan dengan ketua MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila
c. Ketua tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk membahas rencana pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, tahapan pengabdian, dan tujuan akhir dari pengabdian. Langkah koordinasi dengan ketua MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lanjutan dari koordinasi awal untuk kerjasama untuk penentuan mitra.



Gambar 2. Koordinasi kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan memberikan materi tentang media pembelajaran dan strategi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau pendampingan penyusunan dan praktik pembelajaran diantaranya :

a. Pembukaan pelatihan dan pendampingan
b. Kegiatan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan langsung.
c. Pelatihan dilakukan untuk menambahkan pengetahuan.
d. Pendampingan dalam penyusunan buku ajar berupa e-book digital



Gambar 3 Pelatihan Penyusunan E-Book Interaktif



Gambar 4. Tahap Pendampingan Penyusunan E-Book Interaktif

3. Tahap Refleksi dan Evaluasi Kegiatan

Ada beberapa langkah evaluasi program dalam kegiatan pengabdian ini, sebagai berikut:

a. Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilihat dari kualitas konten kegiatan yang dilakukan. Ketercapaian kegiatan pengabdian dilihat dari produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, untuk produk yang dihasilkan berupa rancangan pembelajaran, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dokumen tersebut dihasilkan dari kolaborasi dari guru dengan tim pengabdian, sehingga terdapat hasil yang nyata dari kegiatan pengabdian.

b. Evaluasi Kebermaknaan

Evaluasi pengabdian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pada ranah kualitatif dilihat dari adanya respon atau tanggapan dari guru terkait dengan adanya kegiatan pengabdian menambah pengetahuan dan memahami tentang materi pengabdian. Secara kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada guru MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk melihat respon dan kebermaknaan dari kegiatan pengabdian. Penjelasan tahapan pengabdian di jelasakan secara rinci dalam bagan dibawah ini.

Tabel .1 Hasil Pre Tes dan Post Tes

No	**Dimensi**	**Pre-tes**	**Post-tes**	**Peningkatan**
1	Kepekaan Karakter & Moralitas Siswa	4,4	4,5	0,1
2	Perancangan & Evaluasi Sikap Digital	3,4	4	0,6
3	Pedagogi Mendalam & Kolaborasi Digital	4	4,1	0,1
4	Keterampilan Desain & Visualisasi Modul	3,6	4	0,4
5	Integrasi TPACK & Kesiapan Adopsi E-Book	4,02	4,1	0,08

Skor rata-rata pre-tes dan post-tes lima dimensi kompetensi guru anggota MGMP Pendidikan Pancasila SMA/K Kabupaten Magelang setelah mengikuti pemberdayaan penyusunan e-book digital berbasis nilai toleransi. Semua dimensi terindikasi naik, dengan besaran berbeda. Dimensi perancangan & evaluasi sikap digital naik paling tinggi, 0,6 poin, dari 3,4 menjadi 4,0. Guru mengalami kemajuan terbesar pada kemampuan merancang instrumen dan menilai sikap digital siswa. dimensi keterampilan desain & visualisasi modul naik 0,4 poin, dari 3,6 menjadi 4,0. dua dimensi lain naik pada dimensi kepekaan karakter & moralitas siswa dari 4,4 ke 4,5, dan pedagogi mendalam & kolaborasi digital dari 4,0 ke 4,1, masing-masing 0,1 poin. Dimensi Integrasi TPACK & kesiapan adopsi E-Book mencatat kenaikan terkecil, 0,08 poin, dari 4,02 menjadi 4,1. Pola data menunjukkan pemberdayaan ini berdampak paling besar pada keterampilan teknis yang baru dikuasai guru perancangan evaluasi digital dan desain modul.

c. Evaluasi Kegiatan

Tebel 2. Kategorisasi Hasil Pre Tes dan Post Tes

No	Skor	Keterangan
1	4,1-5	Sangat Baik
2	3,1-4	Baik
3	2,1-3	Kurang
4	1-2	Sangat Kurang

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Pernyataan	Kategori
1	Tujuan kegiatan dijelasan dengan rinci dan jelas	Baik
2	Materi yang disusun secara runtut dan terstruktur	Sangat Baik

3	Penjelasan materi mudah dipahami	Baik
4	Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara memadai	Baik
5	Pelaksanaan pelatihan mendukung pemahaman dan keterampilan Bapak/Ibu Guru.	Baik
6	Pendampingan penyusunan e-book digital interaktif dilakukan secara tepat	Sangat Baik
7	Pedampingan penyusunan e-book digital interaktif mempermudah Bapak/Ibu Guru	Sangat Baik
8	E-book digital interaktif dapat diimplementasikan dalam pembelajaran	Baik
9	E-book digital interaktif dapat memberikan variasi sumber belajar	Sangat Baik
10	E-book digital interaktif mudah digunakan siswa dalam pembelajaran	Baik

Dalam tabel tersebut memuat delapan pernyataan evaluasi peserta. Pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 8 dan 10 berkategori Baik. Pernyataan nomor 2, 6, 7 dan 9 berkategori Sangat Baik. Kategori Sangat Baik muncul pada penyusunan materi secara runtut dan terstruktur, ketepatan pelaksanaan pendampingan penyusunan e-book digital interaktif, dan kemudahan yang dirasakan Bapak/Ibu Guru dari pendampingan tersebut. Peserta menilai struktur materi dan proses pendampingan sebagai dua aspek paling bermanfaat dalam kegiatan ini. Kategori Baik muncul pada kejelasan tujuan kegiatan, kemudahan pemahaman materi, kecukupan pelaksanaan pelatihan, dukungan pelatihan terhadap pemahaman dan keterampilan guru, serta potensi implementasi e-book digital interaktif dalam pembelajaran, tidak satu pun pernyataan memperoleh kategori Kurang atau Sangat Kurang. Hasil ini memperkuat temuan kegiatan bahwa kegiatan pemberdayaan berjalan efektif, dan pendampingan penyusunan e-book digital interaktif menjadi komponen yang paling diapresiasi peserta.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan guru MGMP Pendidikan Pancasila SMA/K di Kabupaten Magelang dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta dalam penyusunan e-book digital berbasis nilai toleransi. Data pre-tes dan post-tes membuktikan skor rata-rata naik pada seluruh dimensi kompetensi yang telah diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi kepekaan karakter & moralitas siswa dan dimensi pedagogi mendalam & kolaborasi digital serta integrasi tpack & kesiapan adopsi e-book hasil kategorisasi skor post-tes menunjukan kategori sangat baik. Dua dimensi yang pre-tesnya masih berkategori baik yaitu dimensi perancangan & evaluasi sikap digital, keterampilan desain & visualisasi modul) mengalami peningkatan nilai setelah kegiatan dilakukan.

Evaluasi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan mendukung kedua temuan di atas. Daftar pernyataan evaluasi seluruhnya berkategori Baik hingga Sangat Baik, tanpa satu pun bernilai Kurang. Peserta menilai penyusunan materi secara runtut dan pendampingan penyusunan e-book digital interaktif sebagai dua aspek paling bermanfaat. Guru MGMP Pendidikan Pancasila Kabupaten Magelang keluar dari kegiatan ini dengan kesiapan yang lebih tinggi untuk menyusun dan mengimplementasikan e-book digital interaktif bermuatan nilai toleransi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang mendanai dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua dan seluruh anggota MGMP Pendidikan Pancasila SMA/K Kabupaten Magelang atas

kesediaan bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pelatihan, pendampingan, hingga praktik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, A. I. P. (2018). Kesulitan siswa SMP belajar konsep dan prinsip dalam matematika. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2(1), 59–68.

Andani, M. (2024). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pendidikan Toleransi di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 33–43. https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.85

Andri, dkk. (2020). Analisis kesulitan belajar matematika kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung. J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 231–241.

Ariyanti, N., & Ubaidillah, M. (2021). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA di Kabupaten Pasuruan. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 22–34.

Makdis, N. (2020). Penggunaan E-book pada Era Digital. *Al-Maktabah*, 19.

Susanti, R., Lestari, E., & Purwanto, I. (2026). Peningkatan Kompetensi Guru MGMP SMP di Kabupaten Tuban dalam Penulisan Buku Teks Melalui Workshop Kepenulisan Berbasis Praktik Kolaboratif. *Community Empowerment Journal*, 4(2), 452–460. https://doi.org/10.61251/cej.v4i2.420

Wahyuni, M., & Aini, P. S. (2025). Pengembangan media interaktif berbasis neuropedagogi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa SD. Journal of Human and Education, 5(1), 112–124.